

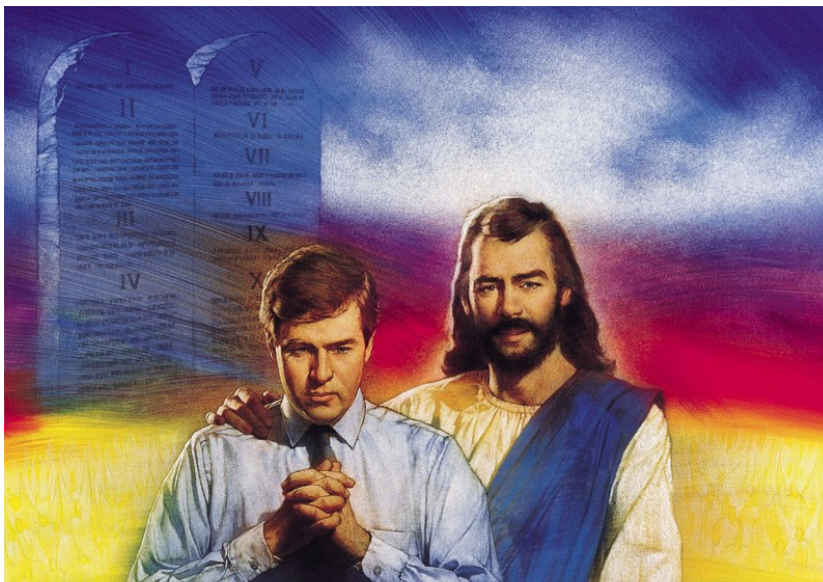
# March 1

## “Just as We Are”

Now this is the main point of the things we are saying: We have such a High Priest, who is seated at the right hand of the throne of the Majesty in the heavens.—Hebrews 8:1.

For eighteen centuries this work of ministration continued in the first apartment of the sanctuary. The blood of Christ, pleaded in behalf of penitent believers, secured their pardon and acceptance with the Father, yet their sins still remained upon the books of record. As in the typical service there was a work of atonement at the close of the year, so before Christ's work for the redemption of sinners is completed there is a work of atonement for the removal of sin from the sanctuary. This is the service which began when the 2300 days ended. At that time, as foretold by Daniel the prophet, our High Priest entered the most holy, to perform the last division of His solemn work—to cleanse the sanctuary.

As anciently the sins of the people



were by faith placed upon the sin offering and through its blood transferred, in figure, to the earthly sanctuary, so in the new covenant the sins of the repentant are by faith placed upon Christ and transferred, in fact, to the heavenly sanctuary. And as the typical cleansing of the earthly was accomplished by the removal of the sins by which it had been polluted, so the actual cleansing of the heavenly is to be accomplished by the removal, or blotting out, of the sins which are there recorded. But before this can be accomplished, there must be an examination of the books of record to determine who, through repentance of sin and faith in Christ, are entitled to the

benefits of His atonement. The cleansing of the sanctuary therefore involves a work of investigation—a work of judgment. This work must be performed prior to the coming of Christ to redeem His people; for when He comes, His reward is with Him to give to every man according to his works. (Revelation 22:12.)

Thus those who followed in the light of the prophetic word saw that, instead of coming to the earth at the termination of the 2300 days in 1844, Christ then entered the most holy place of the heavenly sanctuary to perform the closing work of atonement preparatory to His coming.

It was seen, also, that while the sin offering pointed to Christ as a sacrifice, and the high priest represented Christ as a mediator, the scapegoat typified Satan, the author of sin, upon whom the sins of the truly penitent will finally be placed.—**The Great Controversy, 421, 422.**



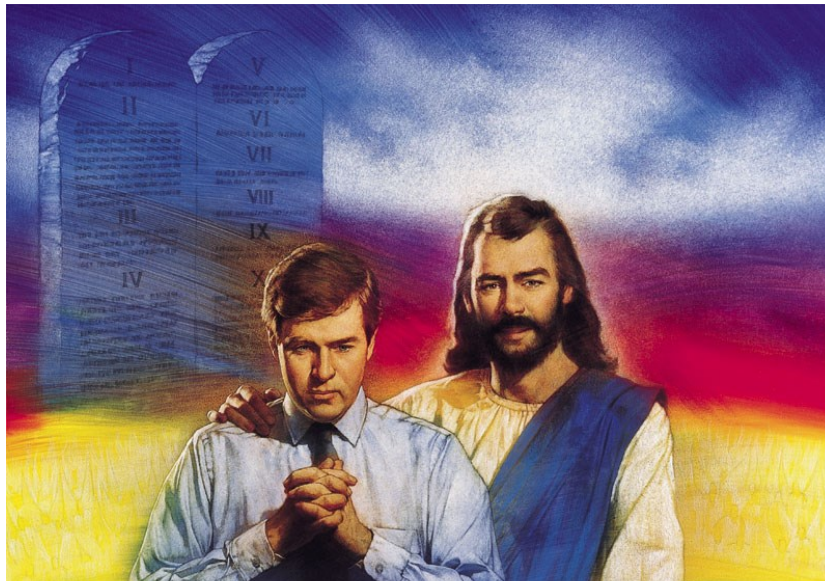
1 Maret

## "SEBAGAIMANA ADANYA KITA"

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat.— Matusius 11:28.

Sebagian orang merasa bahwa mereka harus lebih dulu dicoba, dan harus membuktikan kepada Tuhan bahwa mereka sudah dibarui sebelum mereka dapat menuntut berkat-Nya. Tetapi sekarang pun mereka dapat menuntut berkat Tuhan. Mereka harus mempunyai anugerah-Nya yakni Roh Kudus, untuk membantu kelemahan mereka itu, atau mereka sama sekali tidak dapat melawan kejahatan. Yesus ingin kita datang kepada-Nya sebagaimana adanya kita, dalam keadaan berdosa, tiada daya, dan hanya bergantung pada-Nya. Kita dapat datang kepada-Nya dengan segala kelemahan dan kebodohan kita dalam keadaan kita yang penuh dosa, dan menyembah di kaki-Nya dengan pertobatan. Adalah mulia bagi-Nya merangkul kita dalam lengan kasih-Nya serta membebat luka-luka kita, membasuh kita dari segala kenajisan.

Di sinilah ribuan orang gagal: mereka tidak percaya bahwa Yesus mengampuni mereka secara pribadi, secara perorangan. Mereka tidak percaya pada Firman Allah. Adalah merupakan kehorma-



tan bagi semua orang yang memenuhi syarat-syarat itu mengetahui sendiri bahwa keampunan diberikan atas tiap-tiap dosa. Buanglah kecurigaan bahwa janji Allah itu buka untukmu. Janji-janji itu diberikan kepada setiap orang yang berdosa dan bertobat. Kekuatan dan anugerah yang disediakan melalui Kristus akan disampaikan oleh malaikat-malaikat yang bertugas mengerjakannya bagi tiap-tiap jiwa yang percaya. Tidak ada orang yang begitu berdosa sehingga tidak mendapat kekuatan, kesucian dan kebenaran di dalam Yesus, yang telah mati bagi mereka. Yesus menanti hendak menanggalkan jubah mereka yang dinodai dosa lalu menggantikannya dengan jubah kebenaran yang putih; Dia inginkan mereka hidup bukannya mati.

Allah tidak memperlakukan kita sama seperti manusia fana memperlakukan

sesamanya. Pikiran-Nya adalah pikiran kemu-  
rahan, kasih, dan penuh belaskasihan. Kata-Nya: "Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya, baiklah ia kembali kepada Tuhan, maka Dia akan mengasihaniya dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya" "Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu seperti kabut diterbangkan angin.... Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau!" (Yesaya 55:27;44:22).

"Sebab aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah Firman Tuhan ALLAH" (Yehezkiel 18:32). Setan selalu siap merampas berkat janji-janji Allah. Dia ingin memadamkan setiap percikan pengharapan dan setiap sinar terang dari dalam jiwa; tetapi janganlah izinkan dia melakukan hal ini. Janganlah mendengar si penggoda, tetapi katakanlah begini: "Yesus telah mati supaya saya bisa hidup. Dia mengasihi saya, dan tidak ingin melihat saya binasa. Saya mempunyai Bapa di surga yang penuh belas kasihan".

—Kebahagiaan Sejati, hlm.61,62.